

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
No. DAFTAR : 1770 / Per-UMp / 2013  
TANGGAL : 10 - 9 - 2013

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS LAPORAN KEUANGAN  
MENURUT SAK ETAP PADA KPRI ANGKASA  
RRI PALEMBANG

SKRIPSI



RICO ARDIANSYAH  
22.2009.063

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2013



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS LAPORAN KEUANGAN  
MENURUT SAK ETAP PADA KPRI ANGKASA  
RRI PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**RICO ARDIANSYAH  
22.2009.063**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2013**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rico Ardiansyah

Nim : 22.2009.063

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai denganperaturan yang berlaku.

Palembang, April 2013

Penulis



Rico Ardiansyah

Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS  
LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK ETAP  
PADA KPRI ANGKASA RRI PALEMBANG

Nama : Rico Ardiansyah  
NIM : 22.2009.063  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Koperasi

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal .....2013

Pembimbing



(M. Orba Kurniawan Busroh, SE, SH, M.Si.)  
NIDN: 0204076802

Mengetahui

Dekan  
Dib. Ketua Program Studi Akuntansi



(Rosalina Ghazali, SE, Ak, M.Si)  
NIDN: 0228115802

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### *Motto:*

- ❖ *Doa adalah kekuatan terbesar yang ada pada diri kita*
- ❖ *Ilmu pengetahuan tanpa agama pincang, agama tanpa ilmu pengetahuan buta*

### *Persembahan:*

- ❖ *Ayahku dan Ibuku tercinta*
- ❖ *Kakak ku dan adikku*
- ❖ *Bapak M. Orba Kurniawan Busroh,  
SE, SH, M.Si*
- ❖ *Teman seperjuangan*
- ❖ *Teman- teman Fakultas Ekonomis  
Jurusan Akuntansi*

# بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## PRAKATA

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak terlupakan penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya benderang, kepada sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan yang wajar pada Koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang.

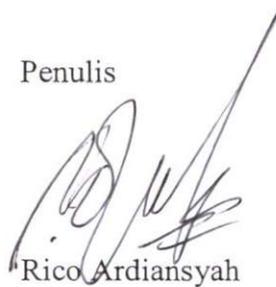
Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Orba Kurniawan Busroh, SE, SH, M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi ini, dan tak lupa juga penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak H. M. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Welly, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Seluruh pimpinan, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pimpinan dan seluruh karyawan/karyawati KPRI Angkasa RRI Palembang yang telah membantu penulis menyediakan data dan informasi tentang Perlakuan Akuntansi Aktiva Lancar (Kas dan Piutang) yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seangkatan, seposko KKN, dan rekan-rekan satu pembimbing yang penulis kenal dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan milik penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin...

Palembang, April 2013

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rico Ardiansyah', written over a printed name.

Rico Ardiansyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II          KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya .....	8
B. Landasan Teori .....	9
1. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi.....	9
a. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan.....	9
2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	10
3. Proses Perlakuan Akuntansi.....	16
a. Pencatatan Laporan Keuangan.....	16
b. Pelaporan Keuangan.....	19
c. Penyajian Laporan Keuangan.....	32
<b>BAB III        METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35

	B. Tempat Penelitian .....	36
	C. Operasionalisasi Variabel .....	37
	D. Data yang Diperlukan .....	37
	E. Tehnik Pengumpulan Data .....	38
	F. Analisis Data dan Tehnik Analisis .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	40
	1. Gambaran Umum Koperasi KPRI Angkasa.....	40
	2. Data Yang Berhubungan Dengan Laporan Keuangan.....	46
	B. Pembahasan.....	46
	1. Pencatatan.....	46
	2. Pelaporan.....	50
	3. Penyajian.....	60
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan.....	64
	B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Neraca Tahun 2010.....	3
Tabel I.2	Laporan Neraca Tahun 2011.....	4
Tabel I.3	Laporan Perhitungan Hasil Usaha.....	5
Tabel II.1	Format Laporan Neraca Scontro.....	22
Tabel II.2	Format Laporan Neraca Stafel.....	23
Tabel II.3	Format Laporan Laba Rugi Multiple Step.....	27
Tabel II.4	Format Laporan Laba Rugi Single Step.....	28
Tabel II.5	Format Laporan Promosi Ekonomi Anggota.....	31
Tabel IV.1	Format Jurnal.....	49
Tabel IV.2	Format Akun .....	50
Tabel IV.3	Format Buku Besar .....	51
Tabel IV.4	Format Neraca Saldo.....	52
Tabel IV.5	Laporan Neraca Tahun 2011.....	54
Tabel IV.6	Laporan Neraca Tahun 2011 setelah koreksi.....	56
Tabel IV.7	Format Laporan Laba Rugi .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset
- Lampiran 2 : Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Fotocopy Sertifikat Lulus TOEFL
- Lampiran 4 : Fotocopy Surat Keterangan Lulus Membaca Alquran
- Lampiran 5 : Biodata Penulis

## **Abstrak**

**Rico Ardiansyah / 22.2009.063 / ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA KPRI ANGKASA RRI PALEMBANG**

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu bagaimana perlakuan akuntansi atas laporan keuangan yang baik menurut SAK ETAP. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah laporan keuangan tersebut sudah disusun dan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP serta apakah penyajiannya sudah sesuai dengan peraturan yang ada pada saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pada koperasi KPRI Angkasa ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP. Hanya terdapat laporan perubahan hasil usaha dan neraca saja, sedangkan menurut SAK ETAP penyusunan laporan keuangan terdiri dari laporan perubahan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan arus kas.

Oleh karena itu koperasi KPRI Angkasa harus menyesuaikan laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku, kemudian lebih melengkapi proses penyusunan laporan keuangan agar transaksi- transaksi yang terjadi di dalam koperasi dapat diketahui, serta dapat mengetahui posisi keuangan pada koperasi tersebut.

**Kata kunci:** Akuntansi Koperasi Perlakuan Akuntansi Atas Laporan Keuangan

### *Abstract*

*Rico Ardiansyah / 22 2009 063 / THE ACCOUNTING TREATMENT ANALYSIS OF THE FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK ETAP AT KPRI ANGKASA RRI PALEMBANG.*

*The purpose of this study were to examine whether or not the financial report has been prepared and made based on with applicable accounting standards. Nowadays, that is SAK ETAP and if it's presentation was based on the existing regulations.*

*The results of this study showed that the financial statements at KPRI Angkasa was not based on SAK ETAP. There were only a statement of changes in operating results and the balance sheet, while, the financial statement based on SAK ETAP must consist of the statement of changes in results of operations, balance sheet, cash flow statement, economic promotion statement of the member and the statement of cash flows.*

*Therefore, KPRI Angkasa should adjust the financial statements with the applicable accounting standards, more over the process of preparing financial statements must be completed in order to record all the transactions and to show the financial position of the cooperative.*

*Keywords: Cooperative Accounting Treatment of Financial Statements*

# **BAB. I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang berkepanjangan dewasa ini telah membuat sendi-sendi perekonomian mengalami kemunduran, sektor dunia usaha merupakan salah satunya. Ditambah dengan kemajuan teknologi yang berpacu dengan tuntutan peradaban manusia yang semakin kompleks, maka semakin ketat pula tingkat persaingan diantara perusahaan yang mampu membaca situasi dan peluang dengan cepat yang akan tetap beroperasi.

Cukup banyak perusahaan yang tidak beroperasi lagi disebabkan banyak faktor, salah satunya bisa karena kesalahan dalam penggunaan dana yang ada, sementara disisi lain banyak perusahaan baru yang bermunculan. Kelangsungan hidup perusahaan menyangkut banyak faktor, misalnya efisiensi dan prestasi perusahaan dari periode ke periode yang tercermin dari informasi keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Begitu pula dengan koperasi, koperasi tidak berbeda dengan badan usaha lain atau perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha koperasi dapat dilihat dari laporan keuangan koperasi. Koperasi juga memerlukan analisis data keuangan sehingga dapat diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis ( Rudianto, 2006: 1).

Menurut pasal 1 UU No. 25/ 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan wadah perekonomian rakyat tidak terlepas dari masalah persaingan agar tidak terpuruk. Agar koperasi dapat terus tumbuh dan berkembang dengan baik maka diperlukan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasinya terutama yang berkaitan dengan masalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi guna memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan pada koperasi. Laporan keuangan tentu harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini dan perlakuan akuntansi terhadap laporan keuangan diatur sedemikian rupa dan disusun sesuai standar akuntansi juga. Perlakuan akuntansi adalah hubungan transaksi antar koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada koperasi yang mencakup pengaturan mengenai pencatatan, pengakuan dan penyajian ( Muhammad gade, 2005: 165)

Sebagai gambaran, disajikan Laporan keuangan Koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang pada tahun 2010 yaitu sebagai berikut sebagai berikut :

Tabel I.1  
Koperasi Angkasa RRI Palembang  
Neraca  
Per 31 Desember 2010

Aktiva		Passiva	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Kewajiban Lancar :</u>	
Kas	259.577.917	Simpanan Sukarela	51.810.965
Piutang simp. Pinjam	152.376.000	Dana Pengurus	4.629
Piutang Elektronik	50.998.250	Dana Pegawai	6.011.483
Piutang barang lain- lain	-	Dana Pendidikan	12.808.479
		Dana Sosial	427.130
Total Aktiva Lancar	462.952.167	Dana Pem. Wil. Kerja	9.026.095
		Jasa simp. Anggota	3.377
<u>Penyertaan :</u>		Jasa usaha Anggota	31.277
Simpanan di KPN	394.000		
Simpanan di IKPN	1.716.187	Total Kewajiban	80.123.435
Total	2.110.187	<u>Modal :</u>	
		Simpanan Pokok	407.500
<u>Aktiva Tetap :</u>		Simpanan Wajib	315.337.399
Investaris Kantor	243.885	Cadangan Modal	5.733.945
Akm. Penyusutan	(85.360)	Modal Donasi	620.100
		Modal Bekas Anggota	411.500
Total Aktiva Tetap	158. 525	SHU 2011	62.587.000
		Total Modal	385.097.444
Total Aktiva	465.220.879	Total Passiva	465.220.879

Sumber tabel : KPRI Angkasa RRI Palembang Tahun 2010

Sebagai perbandingan dapat dilihat neraca pada koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang pada tahun 2011 yaitu sebagai berikut:

Tabel I.2  
Koperasi Angkasa RRI Palembang  
Neraca  
Per 31 Desember 2011

Aktiva		Passiva	
<u>Aktiva Lancar :</u>		<u>Kewajiban Lancar :</u>	
Kas	23.036.390	Simpanan Sukarela	57.094.445
Piutang Anggota	376.200.000	Dana Pengurus/ BP	4.519.438
Piutang Elektronik	82.864.000	Dana Pegawai	
		Dana Pendidikan	1.789.839
Total Aktiva Lancar	482.100.390	Dana Sosial	8.150.196
		Dana Pem. Wil. Kerja	8.871.669
<u>Penyertaan :</u>		Total Kewajiban	80.425.587
Simpanan di KPN	394.000		
Simpanan di KPN	1.716.187	<u>Modal :</u>	
Total	2.110.187	Simpanan Pokok	3.645.500
		Simpanan Wajib	365.958.899
<u>Aktiva Tetap :</u>		Cadangan Modal	2.559.026
Investaris Kantor	243.885	SHU 2011	31.865.450
Total Aktiva Tetap	243.885	Total Modal	404.028.875
Total Aktiva	484.454.462	Total Passiva	484.454.462

Sumber Tabel : KPRI Angkasa RRI Palembang Tahun 2011

Dilihat dari Tabel I.2 tersebut tidak terlihat suatu kesalahan yang mencolok didalam penyusunan laporan keuangannya karena neraca nya sepiintas sudah terlihat jelas dan benar, tetapi ketika di analisis lebih lanjut ternyata terdapat kesalahan yang sangat berpengaruh pada keuangan koperasi tersebut. Kesalahan itu dapat dilihat setelah membandingkan antara Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011 pada Koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang sebagai berikut :

Tabel I.3  
Laporan Laba Rugi  
Koperasi Angkasa RRI Palembang  
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2011

Pendapatan	= Rp. 459.064.000
Harga Pokok Penjualan	= Rp. 427.198.550
<hr/>	
SHU Tahun 2011	Total SHU Kotor = Rp. 31.865.450
Pengeluaran :	
1. Biaya Honor Pengurus	= Rp. 6.000.000
2. Biaya RAT	= Rp. 6.000.000
3. Biaya Bantuan Sosial	= Rp. 4.685.000
4. Biaya Pendidikan	= Rp. 650.000
5. Biaya ATK	= Rp. 500.000
6. Biaya Door Prize	= Rp. 500.000
7. Biaya Transport	= Rp. 1.000.000
	Total = Rp. 19.335.000
	<hr/>
	Total SHU Bersih = Rp. 12.530.450

Sumber Tabel : KPRI Angkasa RRI Palembang Tahun 2011

Setelah melihat laporan laba rugi tersebut sangat jelas terlihat sebuah kesalahan yang sangat berpengaruh pada laporan keuangan koperasi tersebut yaitu pada penilaian Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha yang diletakkan pada neraca bukan Sisa Hasil Usaha bersih senilai Rp. 12.530.450, tetapi Sisa Hasil Usaha Kotor yaitu Rp. 31.865.450. Seharusnya yang diletakkan pada neraca tersebut adalah Sisa Hasil Usaha bersih. Jika pada peletakan SHU itu salah maka akan terjadi tidak seimbang antara aktiva dan pasiva pada neraca. Jika antara aktiva dan pasiva sudah tidak balance, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan tersebut agar dapat mengetahui neraca yang benar. Maka penulis memilih judul

## **Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP Pada KPRI Angkasa RRI Palembang.**

### **B. Perumusan Masalah**

Dilihat berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu bagaimanakah perlakuan akuntansi atas laporan keuangan menurut SAK ETAP?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas laporan keuangan yang baik menurut SAK ETAP.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

#### **1. Bagi Penulis**

Dari penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian yang secara tidak langsung merupakan latihan penerapan teori-teori dan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan, serta dapat memperdalam ilmu yang dipelajari selama perkuliahan khususnya mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi.

## 2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan serta memberikan masukan pemikiran bagi KPRI Angkasa RRI Palembang agar dapat menganalisa dan menyajikan laporan keuangan dengan lebih baik lagi sesuai dengan standar akuntansi yang tersedia.

## 3. Bagi Almamater

Dari penelitian ini semoga dapat menjadi inspirasi, masukan dan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB. II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ria Addhinnia (2007) berjudul Analisis Perlakuan Koperasi Dalam Mendukung Kewajaran Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Tambang Batubara Palembang. Dalam penelitian tersebut bagaimana perlakuan akuntansi koperasi dalam mendukung kewajaran laporan keuangan koperasi karyawan Tambang Batubara Palembang.

Hasil menunjukkan perlakuan akuntansi koperasi dalam mendukung kewajaran laporan keuangan pada pos neraca sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Akan tetapi pada pos perhitungan hasil usaha belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan karena dalam laporan belum memisahkan antara pendapatan anggota dan non anggota, serta beban juga belum memisahkan antara beban usaha dengan pendapatan dan beban lain- lain.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Bayu Haldi Putra (2007) yang berjudul Analisis Proses Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Penyajian Informasi Keuangan Yang Wajar Pada Koperasi Guru Dan Karyawan “Amanah” Di Palembang. Dalam penelitian ini membahas mengenai analisis proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka penyajian informasi yang wajar pada koperasi Guru dan Karyawan “AMANAHAH” di Palembang.

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan penulis membahas bagaimana cara menganalisa dan menyajikan laporan keuangan yang wajar pada KPRI Angkasa RRI di Palembang. Sedangkan penelitian pertama yaitu membahas mengenai perlakuan akuntansi koperasi dalam mendukung kewajaran laporan keuangan koperasi karyawan Tambang Batubara Palembang. Penelitian sebelumnya yang kedua adalah membahas mengenai analisis proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka menyajikan informasi yang wajar pada koperasi Guru dan Karyawan "AMANAH".

Ada kemiripan antara penelitian kedua ini dengan penelitian penulis, namun penulis tidak hanya bagaimana cara menyajikan laporan keuangan yang wajar, tetapi juga bagaimana cara menganalisa laporan keuangan koperasi di KPRI Angkasa RRI di Palembang agar terlihat wajar.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. (Suwardjono, 2003: 65)

#### **a. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi**

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis (sofyan safri harahap, 2005:131). Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya

untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang di ambilnya.

Menurut SAK ETAP bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### **b. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan umum dan Laporan Keuangan Koperasi**

Terdapat beberapa karakter kualitatif dalam laporan keuangan umum menurut SAK ETAP antara lain yaitu sebagai berikut:

##### **1) Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu

## 2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3) Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

#### 4) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

#### 5) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

#### 6) Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

#### 9) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

#### 10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Terdapat beberapa karakteristik laporan keuangan pada koperasi antara lain sebagai berikut :

- a) Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
- b) Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/ laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha.
- c) Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi ( UU NO. 25/ 1992, Pasal 36, ayat 1)
- d) Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU).
- e) Sisa Hasil Usaha yang berasal dari transaksi anggota maupun non anggota di distribusikan sesuai dengan komponen- komponen pembagian SHU.
- f) Laporan keuangan bukan merupakan laporan keuangan konsolidasi dari koperasi- koperasi.
- g) Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan SHU tercermin pada perhitungan hasil usaha.
- h) Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota.

- i) Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota.
- j) Modal yang dibukukan koperasi terdiri dari simpanan-simpanan, pinjaman- pinjaman, dan penyesihan dari hasil usahanya.
- k) Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat di pindah tangankan dengan dalih apapun ( Arifin Sitio dan Halomon Tamba, 2001: 45)

## **2. Proses Perlakuan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Koperasi**

### **a. Proses Pencatatan Laporan Keuangan Koperasi**

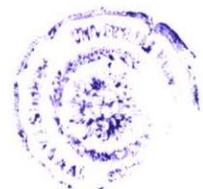
Didalam pencatatan Laporan keuangan terdapat beberapa tahap yaitu :

#### **1) Jurnal**

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing- masing ( Jusup Haryono, 2001: 120)

Jurnal ini sangat bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan karena :

- a) Dapat menggambarkan pos-pos yang terpengaruh oleh suatu transaksi.



Buku besar mempunyai beberapa bentuk, yaitu bentuk T dan bentuk saldo (2 kolom dan 4 kolom).

#### 4) Pembukuan Berpasangan dan Neraca Saldo

Pembukuan berpasangan memberikan gambaran tentang kondisi- kondisi keuangan dan perubahan- perubahan serta sebab- sebab yang mengakibatkan terjadinya perubahan- perubahan tersebut. Prinsip utama dalam pembukuan berpasangan ini adalah setiap transaksi yang dicatat selalu memberikan jumlah yang sama antara debet dan kredit.

Neraca saldo adalah daftar semua akun dan saldonya. Setelah semua transaksi satu periode dipindahbukukan ke buku besar, saldo setiap akun dapat dihitung untuk memeriksa keseimbangan saldo debit dan kredit.

Tujuan penyusunan neraca saldo adalah:

- a) Untuk menguji kesamaan debet dan kredit di dalam buku besar
- b) Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan

Total neraca saldo dalam penyusunannya haruslah sama antara debet dan kredit, jika tidak sama maka dalam pemindahan/ posting ke buku besar pasti ada kesalahan. Untuk mendeteksi kesalahan ini maka kita harus mengerti tentang mutasi yang terjadi di buku besar

masing-masing akun itu sendiri, kemudian harus paham dengan posisi normal akun- akun.

#### **b. Proses Pelaporan Keuangan Koperasi**

Pelaporan Keuangan (financial reporting) meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan peyampaian informasi keuangan. langkah-langkah dalam proses pelaporan adalah:

1) Menyiapkan Neraca Saldo (*Trial Balance*) atas akun-akun buku besar. Neraca saldo adalah daftar semua akun dan saldonya.

2) Membuat jurnal penyesuaian

Pada akhir periode, banyak akun yang membutuhkan penyesuaian untuk menunjukkan kondisi yang sebenarnya Untuk itu dibutuhkan analisis atas setiap akun dan berbagai dokumen sumber. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian dibuat jurnal penyesuaian.

3) Membuat Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (*Adjusted Trial Balance*)

Setelah membuat jurnal penyesuaian atas akun atau pos tertentu, maka saldo akun pada Neraca Saldo juga harus disesuaikan kembali dengan jurnal penyesuaian tersebut. Kemudian disusun Neraca Saldo Setelah Penyesuaian.

#### 4) Menyiapkan Laporan Keuangan

Perusahaan dapat langsung menyiapkan laporan keuangan berdasarkan saldo pada akun di Neraca Saldo Setelah Penutupan. Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

Laporan keuangan koperasi menurut SAK ETAP tentang koperasi terdiri dari :

##### a) Neraca (*balance sheet*)

###### (1) Pengertian Neraca

Neraca adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh (Rudianto, 2006: 63). Neraca bisa disajikan dalam bentuk skontro maupun dalam bentuk stafel, tergantung kebiasaan pembuat laporan. Namun pada umumnya neraca disusun dalam bentuk skontro, karena dapat ditampilkan dua periode berturut-turut untuk mengetahui perkembangan perusahaan (koperasi) yang bersangkutan.

Dalam neraca dicantumkan jumlah dan sumber dana serta pos-pos alokasi sumber dana untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan persusahaan (koperasi) tersebut.

Informasi yang disajikan dalam neraca menurut SAK ETAP yaitu sebagai berikut:

- (a) Kas dan setara kas
- (b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- (c) Persediaan
- (d) Properti investasi
- (e) Aset tetap
- (f) Aset tidak berwujud
- (g) Utang usaha dan utang lainnya
- (h) Aset dan kewajiban pajak
- (i) Kewajiban diestimasi
- (j) Ekuitas

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam jika penyajian seperti itu relevan dalam rangkapemahaman terhadap posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

Hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca.

## (2) Bentuk Neraca

Neraca mempunyai dua bentuk, yaitu :

- (a) Bentuk Scontro (*Account form*)

Yaitu neraca yang disusun secara sebelah – menyebelah, dimana sebelah kiri/ debet untuk aktiva sedangkan sebelah kanan/kredit untuk hutng dan modal. Format neraca berbentuk Scontro.

Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horisontal.

Tabel II.1  
PT...  
Neraca  
Per.....  
(dalam rupiah)

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva lancar		Kewajiban Jangka pendek	
- ...	Rp. xxx	- ...	Rp. xxx
- ...	Rp. xxx	- ...	Rp. xxx
Investasi jangka panjang		Kewajiban jangka panjang	
- ...	Rp. xxx	- ...	Rp. xxx
- ...	Rp. xxx	- ...	Rp. xxx
Aktiva tetap		Modal	
- ...	Rp. xxx	- ...	Rp. xxx
- ...	Rp. xxx	Total kewajiban	Rp. xxx
Aktiva lain- lain			
- ...	Rp. xxx		
- ...	Rp. xxx		
Total aktiva	Rp. xxx		

Sumber tabel : Warren Reeve Fess, 2005 : 181

(b) Bentuk Stafel (*Report Form*)

Yaitu neraca yang disusun dari atas ke bawah, yaitu dengan urutan aktiva, hutang kemudian modal. Dalam bentuk lapiran isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

Tabel II.2  
PT .....  
Neraca  
Per .....  
(dalam rupiah)

Aktiva		
Aktiva Lancar		
- ...	Rp. xxx	
- ...	Rp. xxx	
Aktiva Tetap		
- ...	Rp. xxx	
- ...	Rp. xxx	
Total Aktiva		Rp. xxx
Kewajiban		
Kewajiban jangka pendek		
- ...	Rp. xxx	
- ...	Rp. xxx	
Kewajiban jangka panjang		
- ...	Rp. xxx	
- ...	Rp. xxx	
Modal - ...	Rp. xxx	
Total kewajiban		Rp. xxx

Sumber tabel : Yuhanis Ladewi. 2009 : 68

### (3) Komponen Neraca

Neraca terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

#### (a) Aktiva (*asset*)

Aktiva adalah sesuatu yang akan disaikan disaldo debit yang akan dipindahkan setelah tutup buku sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, saldo debit ini merupakan hak milik atau nilai yang akan dibeli atau pengeluaran yang dibuat untuk mendapatkan kekayaan dimasa yang akan datang ( Sofyan, 2007: 205).

#### (b) Kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (Sofyan, 2007: 207)

#### (c) Modal (*Equity*)

Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya (Sofyan, 2007: 209).

## b) Perhitungan Hasil Usaha

### (1) Perhitungan Hasil Usaha atau Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan selisih antara pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu (Yuhanis, 2009: 4).

Penghitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun (Rudianto, 2007: 93).

Tujuan dari laporan laba rugi yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi masa lalu dan memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang serta mengukur tingkat risiko suatu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Unsur-unsur laporan laporan laba rugi biasanya terdiri dari :

(a) Penghasilan ( Income ) , ada dua macam penghasilan:

- Pendapatan ( revenues ) , yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan yang dikenal dengan sebutan berbeda.
- Keuntungan ( Gains ) , yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin.

- (b) Beban ( *expense* ) , dapat terdiri dari :
- Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa
- (c) Kerugian , yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi.

(2) Bentuk laporan Laba Rugi

(a) *Multiple Step*

*Multiple step* yaitu bentuk komponen/ unsur- unsur laporan laba rugi secara rinci (Yuhanis, 2009: 16).

Bentuk *multiple step* adalah bentuk laporan laba rugi dimana dilakukan beberapa pengelompokkan terhadap pendapatan- pendapatan dan biaya- biaya yang disusun dalam urutan- urutan tertentu sehingga bisa dihitung penghasilan- penghasilan sebagai berikut :

- Laba bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan.
- Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya- biaya usaha.
- Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan- pendapatan dan biaya- biaya di luar usaha.

- Penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.
- Penghasilan bersih dan elemen- elemen luar biasa, yaitu penghasilan bersih sesudah pajak ditambah dan/ dikurangi dengan elemen- elemen yang tidak biasa ( sesudah diperhitungkan pajak penghasilan untuk pos luar biasa) (Zaki, 2004: 35).

Format bentuk laporan laba rugi *multiple step* :

Tabel II.3  
PD. XXX  
Laporan Laba Rugi  
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx

Pendapatan :Pendapatan Jasa		Rp xxx
Beban Operasi :		
Beban gaji	Rp. xxx	
Beban asuransi	Rp. xxx	
Beban sewa	Rp. xxx	
Beban perlengkapan	Rp. xxx	
Beban iklan	Rp. xxx	
Beban telpon, listrik dan air	Rp. xxx	
Beban penyusutan peralatan	Rp. xxx	
Beban administrasi dan umum	Rp. xxx	
Total beban operasi		<u>(Rp. xxx)</u>
Laba/ rugi bersih		Rp. xxx
Pajak (...%)		<u>(Rp. xxx)</u>
Laba/ rugi setelah pajak		Rp. xxx

Sumber tabel : Warren Reeve Fess, 2005 : 181

*(b) Single step*

Bentuk ini memberikan gambaran hanya total pendapatan dan total beban saja. (Yuhanis, 2009: 16)

Semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah beban. Selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

Format bentuk laporan laba rugi bentuk *single step* :

Tabel II.4  
Koperasi. XXX  
Laporan Laba Rugi  
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx

Pendapatan	Rp. xxx
Beban Operasi	<u>(Rp. xxx)</u>
Laba/ rugi bersih sebelum pajak Pajak (...%)	<u>Rp. xxx (Rp. xxx)</u>
Laba/ rugi bersih setelah pajak	Rp. xxx

Sumber tabel : Yuhanis Ladewi, 2009 : 17

### (3) Laporan Arus Kas (*cashflow statement*)

#### (a) Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas koperasi didalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas ( Rudianto, 2007: 185).

#### (b) Bentuk Laporan Arus Kas

- Metode Langsung

Arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar.

Arus kas masuk dan keluar dirinci lebih lanjut dalam beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas.

- Metode Tidak Langsung

Arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba/rugi karena pelepasan investasi.

#### (c) Cara Membaca Laporan Arus Kas

Untuk membaca laporan keuangan secara tepat perlu dipahami cara penyajian informasi arus kas. Pada metode langsung, arus kas dari operasi dirinci sumber –sumbernya

dan demikian juga dengan pengeluaran kas sehingga laporan itu akan mudah dipahami dengan tepat.

Pada metode tidak langsung, laporan arus kas dari operasional diawali dengan net income, kemudian net income tersebut dikoreksi dengan hal-hal/item-item tertentu yang diperlakukan berbeda antara dalam penyusunan laporan laba rugi (yang menghasilkan net income) dengan laporan arus kas

#### (4) Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. (Rudianto, 2006: 17)

Dalam hal sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagikan untuk anggota.

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur, yaitu :

- (a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- (b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama.

Tabel II.5  
Koperasi XXX  
Laporan Promosi Ekonomi Anggota  
Periode.....

<b>Promosi ekonomi selama tahun berjalan</b>	
<b>Manfaat ekonomi dari pemasaran produk anggota:</b>	
- Pemasaran produk anggota atas dasar harga koperasi	Rp. xxx
- Pemasaran produk anggota atas dasar harga pasar	Rp. xxx
	<hr/>
Jumlah promosi ekonomi	Rp. xxx
<b>Manfaat ekonomi dari pengadaan barang untuk anggota</b>	
- Pengadaan barang atas dasar harga pasar	Rp. xxx
- Pengadaan barang atas dasar harga koperasi	Rp. xxx
	<hr/>
Jumlah promosi ekonomi	Rp. xxx
Jumlah ekonomi promosi anggota selama tahun berjalan	Rp. xxx
<b>Promosi ekonomi pada akhir tahun</b>	
Pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan untuk anggota	Rp. xxx
	<hr/>
Jumlah promosi ekonomi anggota	Rp. xxx

(5) Catatan Atas Laporan Arus Kas

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat perlakuan akuntansi antara lain mengenai :

- (a) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
- (b) Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
- (c) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.

### c. Proses Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Menurut SAK-ETAP informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mempunyai karakteristik kualitatif yaitu:

- 1) Dapat dipahami adalah kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
- 2) Relevan adalah agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 3) Materialitas adalah informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- 4) Keandalan adalah agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal.
- 5) Substansi Mengungguli Bentuk adalah transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

- 6) Pertimbangan Sehat adalah pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
- 7) Kelengkapan adalah agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- 8) Dapat Dibandingkan adalah pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- 9) Tepat Waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
- 10) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat adalah manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya.

Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atau kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun. Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi atau SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis

## **BAB. III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian secara umum dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena pengukuran yang cermat.

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

##### **2. Penelitian Komparatif**

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, penelitian ini membandingkan antara suatu variabel dengan beberapa sampel atau dalam struktur yang berbeda.

##### **3. Penelitian Asosiatif**

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih (Sugiyono (2005:10). Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif.

Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yaitu mempelajari masalah dalam Koperasi KPRI ANGKASA RRI Palembang, tata cara yang berlaku serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam Koperasi KPRI ANGKASA RRI Palembang. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis.

Tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai hubungan sosial atau hubungan antara fenomena yang terjadi pada Koperasi KPRI Angkasa. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

## **B. Tempat Penelitian**

Di dalam penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah sebuah koperasi yang ada di sebuah stasiun radio milik negara yaitu RRI Palembang dengan nama koperasinya yaitu Koperasi KPRI ANGKASA RRI Palembang yang beralamat di jalan Demang Lebar daun km. 2,5 Palembang.

Koperasi ini berada dibawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Palembang dan koperasi ini juga masih beroperasi seperti biasanya sampai saat ini. Unit usaha yang ada pada Koperasi KPRI Angkasa ini ada dua, yaitu unit usaha simpan pinjam dan unit usaha konsumen, karena unit-unit ini sangat dibutuhkan oleh anggota.

### C. Operasionalisasi Variabel

**Tabel IX**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
1. Perlakuan Akuntansi	Hubungan transaksi antar koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada koperasi yang mencakup pengaturan mengenai pelaporan, pencatatan dan penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan</li> <li>• Pelaporan</li> <li>• Penyajian</li> </ul>
2. Laporan keuangan	Media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya	Jenis laporan keuangan koperasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Neraca</li> <li>• Laporan perhitungan hasil usaha</li> <li>• Laporan arus kas</li> <li>• Laporan promosi ekonomi anggota</li> <li>• Catatan atas laporan arus kas</li> </ul>

Data Sumber: Penulis, 2012

### D. Data Yang Diperlukan

Dalam penelitian ini ada beberapa data yang akan digunakan, adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (kuisisioner).

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu : metode survei dan metode observasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara ( diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Mudjarat Kuncoro, 2003:127).

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dilakukan dengan terjun langsung ke perusahaan (objek penelitian) dan data sekundernya diperoleh dengan cara memanfaatkan data yang telah ada dalam perusahaan berupa catatan, dokumen, laporan keuangan perusahaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan di dalam penelitian.
2. Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan *instrumennt* untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.
3. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.
4. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu (W.Gulo, 2000: 116-123).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang**

###### **a. Sejarah Singkat**

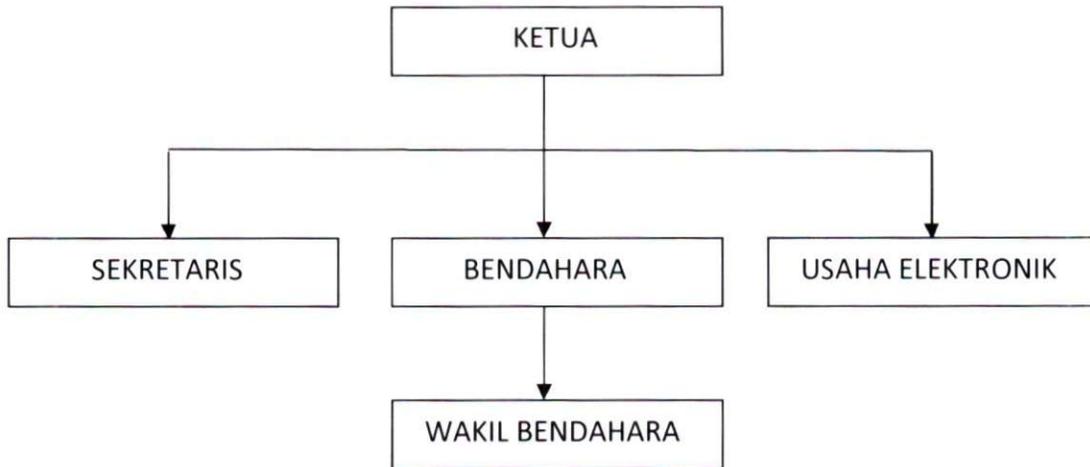
Koperasi sebenarnya sudah masuk ke Indonesia sejak akhir abad XIX yaitu sekitar tahun 1896 yang dipelopori oleh R.A. Wiriadmaja. Namun secara resmi gerakan koperasi Indonesia baru lahir pada tanggal 12 Juli 1947 pada kongres I di Tasikmalaya yang diperingati sebagai hari koperasi Indonesia.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang sudah berdiri sejak 11 September 1980. Sampai saat ini koperasi tersebut masih beroperasi seperti biasanya. Koperasi ini berdiri dibawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Palembang. Unit usaha yang ada pada koperasi KPRI Angkasa ada dua yaitu unit usaha simpan pinjam dan usaha konsumen, karena unit-unit usaha ini yang saat ini dibutuhkan oleh anggota.

b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

**STRUKTUR KPRI ANGKASA RRI PALEMBANG**



1) Rapat Anggota

Tugas rapat anggota yaitu menetapkan:

- a) Anggaran Dasar.
- b) Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi, serta pelaksanaan keputusan koperasi.
- c) Pemilihan, pengangkatan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d) Neraca dan perhitungan rugi laba serta kebijakan yang di ambil oleh pengurus.
- e) Pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dan badan pemeriksa dalam pelaksanaan tugasnya.
- f) Pembagian sisa hasil usaha.
- g) Penggabungan, peleburan pembagian dan pembubaran koperasi.

- h) Menyelenggarakan rapat anggota minimal sekali dalam sebulan.
- 2) Pembina berkewajiban bertanggung jawab, mengayomi dan mengawasi koperasi.
- 3) Badan pemeriksa/ pengawas, tugasnya ialah:
- a) Melakukan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi, termasuk organisasi, manajemen, usaha, keuangan, permodalan dan lain sebagainya.
  - b) Mengawasi kebijakan operasional pengurus, yang meliputi bidang organisasi, bidang usaha dan bidang keuangan koperasi.
  - c) Memeriksa, meneliti ketepatan dan kebenaran catatan organisasi, usaha dan keuangan untuk di bandingkan dengan kenyataan yang ada.
  - d) Bertanggung jawab atas kegiatan pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
  - e) Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapatnya dan memberikan saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahunan.
- 4) Pengurus, tugas pengurus sebagai berikut:
- a) Mewakili koperasi dimuka dan diluar pengadilan.

- b) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- c) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

Susunan pengurus terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang mempunyai tugas masing-masing sebagai berikut:

(1) Ketua, mempunyai tugas antara lain:

- (a) Memimpin, mengkoordinasi, mengawasipelaksanaan tugas anggota pengurus, manajer dan karyawan.
- (b) Memimpin rapat anggota/ rapat anggota tahunan
- (c) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat anggota/ rapat anggota tahunan.
- (d) Memimpin rapat pengurus, rapat pengurus dengan badan pemeriksa/manajer.
- (e) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul/ saran/ pertimbangan dari anggota pengurus lainnya maupun manajer.
- (f) Mengesahkan surat masuk dan keluar bersama sekretaris untuk kegiatan dalam bidang ideal koperasi, tata usaha dan lain sebagainya.

(g) Mengesahkan surat masuk dan keluar bersama bendahara untuk kegiatan bidang keuangan.

(h) Mengesahkan surat masuk dan keluar bersama manajer untuk kegiatan bidang usaha.

(2) Sekretaris, mempunyai tugas yaitu:

(a) Menyelenggarakan dan memelihara buku organisasi dan semua arsip.

(b) Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan khusus serta ketentuan lain.

(c) Merencanakan kegiatan operasional bidang ideal meliputi program pendidikan, penyuluhan dan sebagainya.

(d) Mengesahkan semua surat dan buku yang menyangkut bidang kesejahteraan bersama ketua.

(e) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi kepada ketua.

(f) Mengadakan hubungan dengan bendahara dan manajer dalam bidang yang berkaitan.

(3) Bendahara, mempunyai tugas yaitu:

(a) Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

(b) Mencari dana baik dari anggota yang berupa simpanan maupun dari bukan anggota dengan syarat yang ringan.

(c) Memelihara harta kekayaan koperasi.

(d) Mengatur pengeluaran uang( biaya) agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

(e) Mempersiapkan data dan informasi bidangnya dalam rangka menyusun laporan organisasi baik untuk rapat anggota tahunan maupun untuk pihak yang diperlukan.

5) Manajer, mempunyai tugas yaitu:

(a) Memimpin dan mengkoordinasikan penyusunan rencana usaha dan anggaran dari masing- masing bagian yang ada di bawahnya dalam rangka menyusun rencana kerja dan mengajukan rencana kerja tersebut kepada pengurus.

(b) Memimpin dan mengkoordinasi semua kegiatan usaha koperasi.

(c) Memberikan pengarahan dan mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah digariskan.

(d) Bersama dengan pengurus membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran serta menjajaki kemungkinan perluasan usaha baru untuk diajukan kepada rapat anggota tahunan.

(e) Bersama dengan ketua menandatangani surat perjanjian kerjasama dengan pihak luar.

(f) Mengesahkan pengeluaran kas sampai batas wewenang yang diberikan oleh pengurus.

(g) Mengambil langkah pengamanan uang dan barang koperasi.

#### 6) Karyawan

Bertugas menjaga, mencatat dan pembukuan terhadap transaksi keuangan dan simpan pinjam yang terjadi.

## **2. Data Yang Masih Berhubungan Dengan Penyusunan Laporan Keuangan**

Data yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan pada koperasi KPRI “Angkasa” ini berupa seperti daftar angsuran, simpanan pokok simpanan wajib dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa koperasi KPRI “Angkasa” melakukan kesalahan dalam penyusunan neraca serta penulisannya. Di dalam neraca di sebutkan bahwa SHU yang diletakkan di dalam neraca tersebut adalah SHU kotor, sedangkan menurut Standar Akuntansi yang berlaku menerangkan bahwa seharusnya menggunakan SHU bersih yang telah dikurangi dengan beban- beban dan biaya- biaya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pencatatan**

Hasil penelitian menunjukkan koperasi KPRI Angkasa tersebut diketahui bahwa mereka belum melakukan pencatatan dengan benar. Masih belum terdapat jurnal, akun, buku besar dan neraca saldo.

Oleh karena itu, sebaiknya koperasi KPRI Angkasa membuat laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP. Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. Hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat, atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos-pos yang serupa membuat penyajian terpisah menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan entitas dan uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agregasi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diubah sesuai dengan sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas.

Pertimbangan atas pos-pos tambahan yang disajikan secara terpisah berdasarkan pada penilaian sifat dan likuiditas aset, fungsi aset dalam entitas, dan jumlah, sifat dan waktu kewajiban.

Proses pencatatan laporan keuangan ini terdiri dari:

- 1) Jurnal

Jurnal merupakan alat yang sangat penting untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan berdasarkan urutan waktu

terjadinya dengan menunjukkan rekening yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing- masing.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi KPRI Angkasa masih belum memenuhi peraturan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP. Seharusnya koperasi KPRI Angkasa membuat jurnal dengan format sebagai berikut ini :

**Tabel IV.1**

<b>Jurnal Umum Per 31 Desember 20x1</b>				
<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>

sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 : 25

## 2) Akun

Akun adalah suatu alat yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan yang bersangkutan dengan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban. Tujuan dari pemakaian akun ini bertujuan untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa akun pada koperasi KPRI Angkasa sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP.

Bentuk akun menurut SAK ETAP adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Akun**  
**Periode 31 Desember 20x1**

Tgl	Keterangan	Ref	Jumlah	Tgl	Keterangan	Ref	Jumlah

Sumber tabel : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009: 26

### 3) Buku besar

Buku besar ini digunakan untuk mencatat mutasi transaksi-transaksi yang sejenis. Manfaatnya untuk mengetahui posisi suatu akun sampai akhir periode tertentu yang nantinya saldo dari buku besar akan disusun menjadi neraca saldo.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya buku besar pada laporan keuangan di koperasi KPRI Angkasa. Bagi mereka pembuatan buku besar itu lebih banyak memakan waktu dan menambah biaya. Oleh karena itu mereka tidak membuat buku besar pada laporan keuangannya. Seharusnya koperasi KPRI Angkas harus membuat buku besar seperti pada format berikut ini :

**Tabel IV. 3**  
**Buku Besar**  
**Per 31 Des 20x1**

Tanggal	Pos	Ref Pos	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 : 27

#### 4) Pembukuan berpasangan dan neraca saldo

Di dalam sistem pembukuan berpasangan setiap transaksi keuangan yang terjadi selalu dicatat dengan cara sedemikian rupa sehingga jelas pengaruhnya terhadap aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan biaya. Prinsip utama sistem ini adalah bahwa setiap transaksi selalu dicatat dengan mendebet dan mengkredit dua buah rekening atau lebih dengan jumlah yang sama. Dengan demikian setiap transaksi paling sedikit akan berpengaruh terhadap dua buah rekening, yaitu satu rekening didebet dan satu rekening dikredit.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya neraca saldo dalam laporan keuangan tersebut, seperti halnya tidak adanya buku besar maka tidak ada neraca saldo. Hal ini dikarenakan mempunyai alasan yang sama seperti pada pembuatan buku besar, yaitu lebih banyak memakan waktu dan biaya.

Seharusnya koperasi KPRI Angkasa harus membuat neraca saldo seperti pada format berikut ini :

**Tabel IV.4**  
**Neraca Saldo**  
**Per 31 Des 20x1**

Nama Akun	Debit	Kredit

sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009: 28

## 2. Pelaporan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi KPRI Angkasa belum banyak berpatokan kepada Peraturan Standar Akuntansi, karena tidak adanya pembuatan neraca saldo atas akun buku besar, belum adanya jurnal penyesuaian. mereka menganggap bahwa akan menambah banyak waktu dan lebih banyak memakan biaya lagi.

Pelaporan keuangan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

### a. Menyiapkan neraca saldo

Sudah dijelaskan tadi bahwa koperasi KPRI Angkasa belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP. Laporan yang mereka buat hanyalah laporan laba rugi dan neraca saja. Menurut mereka, pembuatan neraca saldo dan lain sebagainya hanya banyak memakan waktu dan menambah biaya pengeluaran.

### b. Membuat jurnal penyesuaian

Pada akhir periode, banyak akun yang membutuhkan penyesuaian untuk menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Untuk itu dibutuhkan analisis atas setiap akun dan berbagai dokumen sumber. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian dibuat jurnal penyesuaian. namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi tidak begitu memahami akan adanya jurnal penyesuaian. mereka tidak membuat jurnal penyesuaian. menurut mereka tidak begitu perlu bagi laporan keuangan mereka dan faktor sumber daya manusia yang belum memahami akan adanya jurnal penyesuaian.

### c. Membuat neraca saldo penyesuaian

Neraca saldo pun harus disesuaikan kembali dengan jurnal penyesuaian tersebut. Kemudian disusun neraca saldo setelah penyesuaian. setelah diketahui bahwa koperasi KPRI Angkasa tidak membuat neraca saldo, otomatis mereka juga tidak membuat neraca saldo setelah penyesuaian. ini disebabkan oleh faktor tenaga kerja yang kurang memahami akan adanya standar akuntansi yang berlaku saat ini.

d. Menyiapkan laporan keuangan

1) Prinsip Pencatatan Neraca

Neraca merupakan daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca bisa disajikan dalam bentuk skontro maupun dalam bentuk stafel, tergantung kebiasaan pembuat laporan. Namun pada umumnya neraca disusun dalam bentuk skontro, karena dapat ditampilkan dua periode berturut-turut untuk mengetahui perkembangan perusahaan (koperasi) yang bersangkutan.

Dalam neraca dicantumkan jumlah dan sumber dana serta pos-pos alokasi sumber dana untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan (koperasi) tersebut.

Sebagai perbandingan apakah terjadi kesalahan atau tidak pada laporan neraca di koperasi KPRI Angkasa ini, maka dapat dilihat neraca

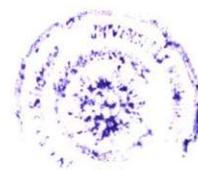
pada koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang pada tahun 2011 sebelum dikoreksi yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Koperasi Angkasa RRI Palembang**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2011**

Aktiva		Passiva	
<b>I. Aktiva Lancar</b>		<b>IV. Kewajiban Lancar</b>	
Kas	23.036.390	Simpanan Sukarela	57.094.445
Piutang Anggota	376.200.000	Dana Pengurus/ BP	4.519.438
Piutang Elektronik	82.864.000	Dana Pegawai	
		Dana Pendidikan	1.789.839
		Dana Sosial	8.150.196
		Dana Pem. Wil. Kerja	8.871.669
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>482.100.390</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>80.425.587</b>
<b>II. Penyertaan</b>		<b>V. Modal</b>	
Simpanan di KPN	394.000	Simpanan Pokok	3.645.500
Simpanan di KPN	1.716.187	Simpanan Wajib	365.958.899
		Cadangan Modal	2.559.026
<b>Total</b>	<b>2.110.187</b>	SHU 2011	31.865.450
<b>III. Aktiva Tetap</b>		<b>Total Modal</b>	<b>404.028.875</b>
Investaris Kantor	243.885		
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>243.885</b>		
<b>Total Aktiva</b>	<b>484.454.462</b>	<b>Total Passiva</b>	<b>484.454.462</b>

Sumber Tabel : KPRI Angkasa RRI Palembang Tahun 2011

Kesalahan yang terjadi pada neraca tersebut terletak pada SHU . seharusnya SHU yang diletakkan pada neraca tersebut adalah SHU bersih setelah dikurangi biaya- biaya atau beban- beban yaitu senilai Rp. 12.530.450. Sehingga perlu dihitung ulang pada modal yaitu simpanan pokok senilai Rp. 3.645.500 ditambah simpanan wajib senilai Rp. 365.958.899 ditambah cadangan modal senilai Rp. 2.559.026 lalu ditambah SHU bersih tahun 2011 senilai Rp. 12.530.450. Lalu total



kewajiban senilai Rp. 80.425.587 dijumlahkan dengan total modal senilai Rp. 384.693.875 sehingga didapatkan total pasiva senilai Rp. 465.119.462.

Agar total pasiva jumlahnya balance dengan aktiva, maka pada bagian aktiva harus ada yang diperbaiki lagi. Yaitu pada kas di aktiva lancar. Setiap biaya- biaya atau pengeluaran pasti akan mengurangi kas pada perusahaan. Maka kas senilai Rp. 23.036.390 dikurangi dengan total biaya- biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh KPRI Angkasa senilai Rp. 19.335.000, didapatkan kas setelah dikurangi pengeluaran senilai Rp. 3.701.390. Sehingga total aktiva lancar yang semula senilai Rp. 482.100.390 setelah dikoreksi berubah menjadi Rp. 462.765.390.

Lalu kemudian total aktiva lancar senilai Rp. 462.765.390 di jumlahkan dengan total penyertaan senilai Rp. 2.110.187 dan di jumlahkan juga dengan total aktiva tetap senilai Rp. 243.885, sehingga di dapatlah total aktiva senilai Rp. 465.119.462. Maka antara aktiva dan pasiva di dapatlah hasil yang sama atau dengan kata lain disebut dengan *balance*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel neraca setelah koreksi berikut ini :

**Tabel IV.6**  
**Koperasi Angkasa RRI Palembang**  
**Neraca**  
**Per 31 Desember 2011**

Aktiva		Passiva	
<u>Aktiva Lancar</u>		<u>Kewajiban Lancar</u>	
Kas	3.701.390	Simpanan Sukarela	57.094.445
Piutang Anggota	376.200.000	Dana Pengurus/ BP	4.519.438
Piutang Elektronik	82.864.000	Dana Pegawai	
		Dana Pendidikan	1.789.839
Total Aktiva Lancar	462.765.390	Dana Sosial	8.150.196
		Dana Pem. Wil. Kerja	8.871.669
<u>Penyertaan</u>		Total Kewajiban	80.425.587
Simpanan di KPN	394.000		
Simpanan di KPN	1.716.187	<u>Modal</u>	
Total	2.110.187	Simpanan Pokok	3.645.500
		Simpanan Wajib	365.958.899
<u>Aktiva Tetap</u>		Cadangan Modal	2.559.026
Investaris Kantor	243.885	SHU 2011	12.530.450
Total Aktiva Tetap	243.885	Total Modal	384.693.875
Total Aktiva	465.119.462	Total Passiva	465.119.462

Sumber Tabel : KPRI Angkasa RRI Palembang Tahun 2011

a) Terhadap Aktiva

(1) Kas

Berdasarkan laporan keuangan neraca koperasi KPRI Angkasa terhadap penyajian akun kas sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP.

(2) Piutang

Piutang yang disajikan oleh koperasi KPRI Angkasa sudah sesuai dengan dengan Standar Akuntansi yang

berlaku. Disajikan secara rinci dari masing- masing debitur.

(3) Persediaan

Berdasarkan neraca yang disajikan oleh koperasi KPRI Angkasa terlihat bahwa tidak terdapat persediaan di dalam neraca tersebut, karena koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam.

(4) Aktiva tetap

Berdasarkan neraca yang disajikan oleh koperasi KPRI Angkasa, koperasi ini hanya terdapat satu aktiva tetap yaitu inventaris kantor dan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

b) Terhadap Kewajiban (Hutang)

Berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi KPRI Angkasa yang menyangkut pos kewajiban belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Di dalam kewajiban pada penulisan Dana seharusnya di ganti menjadi Beban sehingga terlihat sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Tidak terdapat penulisan kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek pada neraca tersebut.

Menurut SAK ETAP entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang

terpisah dalam neraca. Kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan.

Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

Menurut SAK ETAP penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membatalkan atau membebaskan haknya.

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

c) Terhadap Ekuitas

Berdasarkan laporan keuangan dari koperasi KPRI Angkasa, pada penulisan SHU terjadi kesalahan yang sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan tersebut. SHU yang terdapat di laporan perhitungan usaha ada dua, yang pertama yaitu SHU kotor sebelum dikurangi biaya- biaya atau beban- beban senilai 31.865.450, dan SHU bersih setelah dikurangi biaya- biaya atau beban- beban yaitu senilai 12.530.450. Menurut Standar Akuntansi yang berlaku bahwa SHU yang harus diletakkan di dalam neraca tersebut adalah SHU bersih

setelah dikurangi biaya- biaya dan beban- beban yaitu pada laporan perhitungan hasil usaha senilai 12. 530.450.

Akun cadangan merupakan bagian sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota pembentukan cadangan dapat ditujukan antara lain untuk pengembangan usaha koperasi. Menutup resiko kerugian dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi.

Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha dicatat dalam akun cadangan. Cadangan dibentuk dari sisa hasil usaha yang dibentuk setiap tahun buku yang di masukkan untuk pemupukan modal untuk pengembangan usaha dan untuk menutup resiko merupakan bagian dari ekuitas. Sebagai bagian dari ekuitas cadangan berpengaruh terhadap total nilai kekayaan bersih koperasi yang mencerminkan pemilikan anggota dalam koperasi.

Anggota yang keluar dalam tahun berjalan, selain menerima pengembalian simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain sebesar nilai nominalnya. Koperasi dapat menetapkan bayaran tambahan dalam jumlah yang proporsional dengan nilai kekayaan bersih koperasi atau jumlah tertentu yang ditetapkan rapat anggota.

Pembayaran tersebut dibebankan dalam cadangan koperasi. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa

cadangan yang terdapat pada koperasi KPRI Angkasa belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

## 2) Prinsip Pencatatan dan Penyajian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha merupakan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan.

Tujuan dari laporan laba rugi yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi masa lalu dan memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang serta mengukur tingkat risiko suatu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi.

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*".

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Dari hasil

penelitian bahwa koperasi KPRI Angkasa telah memasukkan pos penghasilan dan beban- beban yg benar dalam suatu periode sehingga didapatlah Sisa Hasil Usaha bersih senilai Rp. 12.530.450.

Format laporan laba rugi atau laporan perhitungan hasil usaha adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Untuk tahun berakhir 31 Desember 20x1**

Pendapatan jasa		Rp. xxx
Beban-beban		
Beban pemasaran	Rp. xxx	
Beban gaji pemasaran	Rp. xxx	
Beban iklan	Rp. xxx	
Beban transportasi pemasaran	Rp. xxx	
Beban gaji kantor dan administrasi		
Total beban		(Rp. xxx) Rp.
Laba operasi		xxx
Beban bunga		(Rp. xxx)
Laba sebelum pajak		Rp. xxx
Beban pajak		(Rp. xxx)
Laba bersih		Rp. xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009 : 81

### 3. Penyajian

Pada dasarnya penyajian laporan keuangan akuntansi koperasi dan penyajian laporan keuangan konvensional adalah sama, dimana pada neraca terdapat aktiva tetap dan aktiva lainnya pada bagian aktiva serta kewajiban dan ekuitas pada bagian pasiva. Perbedaan antara penyajian laporan keuangan akuntansi koperasi dengan penyajian laporan keuangan akuntansi konvensional terlihat pada bagian ekuitas dimana pada penyajian laporan keuangan koperasi, ekuitas terdiri dari simpanan pokok, simpanan

wajib, modal penyertaan anggota, modal sumbangan, cadangan dan SHU belum dibagi.

Sedangkan dalam penyajian laporan keuangan akuntansi konvensional, ekuitas dapat terdiri dari modal pemilik perusahaan, modal saham beredar, agio saham/ disagio saham, modal penilaian kembali, modal sumbangan dan laba tidak dibagi.

Setiap koperasi harus menyajikan laporan keuangan pada setiap peiodenya. Laporan keuangan yang disajikan pun harus sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Menurut SAK karakteristik kualitatif setiap laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan pada koperasi KPRI Angkasa belum dapat dipahami, karena masih terdapat kesalahan dalam peletakan akun- akun dan penulisannya sehingga dapat membingungkan pembaca dan sulit untuk dipahami. Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

Dalam hal ini, pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi, serta istilah- istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa koperasi KPRI Angkasa belum membuat laporan keuangan yang relevan. Hanya terdapat neraca dan laporan perhitungan hasil usaha saja. Menurut SAK ETAP bahwa laporan keuangan koperasi itu terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan arus kas. Seharusnya perhatian harus lebih difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan pada kebutuhan khusus pihak tertentu.

c. Daya uji

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi KPRI Angkasa RRI di bawah naungan Badan Koperasi yang diawasi untuk meningkatkan manfaatnya dan laporan keuangan dapat diukur oleh

para pengukur dengan menggunakan beberapa metode pengukuran yang sama.

d. Netral

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi KPRI Angkasa telah membuat laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pemakai dan bukan karena kebutuhan pihak tertentu.

e. Tepat waktu

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi KPRI Angkasa telah membuat laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga dapat mempermudah dalam mengambil keputusan berikutnya.

f. Daya banding

Dari hasil penelitian menunjukkan koperasi KPRI Angkasa melakukan daya banding dalam menyusun laporan keuangan dengan membandingkan dengan laporan keuangan periode tahun lalu.

Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat ditetapkan oleh perusahaan, menyulitkan untuk tercapainya daya banding antar perusahaan, sehingga hal itu penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam satu perusahaan, yaitu dengan menetapkan metode akuntansi yang lama dari tahun ke tahun, atau yang lebih dikenal dengan konsistensi

g. Kelengkapan

Dari hasil penelitian pada koperasi KPRI Angkasa menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi ini belum lengkap,

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab empat dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan laporan keuangan pada koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang belum sesuai dengan SAK ETAP yaitu terdiri dari laporan perhitungan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan arus kas. Koperasi ini juga tidak membuat buku jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Pada laporan keuangan koperasi KPRI Angkasa hanya membuat dua laporan yaitu laporan perhitungan hasil usaha dan neraca saja.

Pada pelaporan, menunjukkan bahwa koperasi KPRI Angkasa belum banyak berpatokan kepada Peraturan Standar Akuntansi, karena tidak adanya pembuatan neraca saldo atas akun buku besar, belum adanya jurnal penyesuaian. mereka menganggap bahwa akan menambah banyak waktu dan lebih banyak memakan biaya lagi. Penulisan SHU pada neraca masih belum benar, karena mereka meletakkan SHU kotor pada neraca. Menurut SAK ETAP, seharusnya menggunakan SHU bersih setelah dikurangi biaya- biaya atau beban- beban yang ada pada koperasi tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada koperasi KPRI Angkasa belum dapat dipahami, karena masih terdapat kesalahan dalam peletakan akun- akun dan penulisannya sehingga dapat membingungkan

pembaca dan sulit untuk dipahami. Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, mereka menganggap bahwa proses penyusunan laporan keuangan memakan banyak waktu, dan memakan banyak biaya dalam proses pengerjaannya. Padahal proses penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui posisi harta, hutang dan modal, serta mengetahui keberhasilan usaha yang dijalankan.

#### **A. Saran**

Bagi koperasi KPRI Angkasa sebaiknya dalam pembuatan laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP, serta proses penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan perhitungan hasil usaha, neraca, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan arus kas.

Pada pelaporan khususnya pada penulisan SHU sebaiknya lebih diteliti lagi dan dapat membedakan yang mana SHU bersih dan SHU yang kotor, serta lebih sering melakukan pelatihan terhadap penulisan laporan keuangan terhadap anggota agar laporan keuangan dapat tersusun dengan baik serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu SAK ETAP.

Dalam penyajiannya seharusnya koperasi KPRI Angkasa harus sesuai dengan pedoman yaitu SAK ETAP. Sebaiknya koperasi ini membuat pos- pos

transaksi yang sudah berpedoman pada SAK ETAP tentang akuntansi koperasi agar kewajarannya mempunyai landasan yang kuat dalam penyusunan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bayu. 2007. **Analisis Proses Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Penyajian Informasi Keuangan Yang Wajar**. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Gade, muhammad. 2005. **Teori Akuntansi**. Jakarta Timur: Almahira
- Hendrojogi. 1997. **Koperasi**. Jakarta: Rajawali Percetakan
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. Dewan Standar Akuntansi Keuangan : Jakarta
- Jusup, Haryono. 2001. **Dasar- Dasar Akuntansi**. Yogyakarta: Adityamedia
- Kuncoro, Mudjarat. 2003. **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**. Yogyakarta : PT. Aksa Pratama
- Rudianto. 2010. **Akuntansi Koperasi**. Jakarta: Erlangga
- Sitio, Arifin. 2001. **Koperasi**. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : CV ALFABETA
- Suwardjono. 2003. **Akuntansi Pengantar**. Yogyakarta: BPFE
- Syafri, Sofyan. 1993. **Teori Akuntansi**. Jakarta: Raja Grafindo
- W. Gulo. 2002. **Metode Penelitian**. Jakarta : PT. Grasindo
- Yuhanis Ladewi. 2009. **Pengantar Akuntansi** . Palembang: Percetakan Griya Palembang



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI

**JURUSAN**

JURUSAN MANAJEMEN (S1)  
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)  
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

**IZIN PENYELENGGARAAN**

No. 3619/D/T/K-II/2010  
 No. 3620/D/T/K-II/2010  
 No. 3377/D/T/K-II/2009

**AKREDITASI**

No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)  
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 05 April 2013  
 Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB  
 Nama : Rico Ardiansyah  
 NIM : 22 2009 063  
 Program Studi : Akuntansi  
 Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Koperasi  
 Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA KPRI ANGKASA RRI PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M. Orba Kurniawan, SE., SH., M.Si	Pembimbing	23/4 2013	
2	M. Basyaruddin, SE., Ak., M.Si	Ketua Penguji	22 - 04 - 2013	
3	Drs. Sunardi, S.E., M.Si	Penguji I	22 - 04 - 2013	
4	M. Orba Kurniawan, SE., SH., M.Si	Penguji II	20/4 2013	

Palembang, April 2013  
 Dekan  
 n.b Ketua Program Studi Akuntansi



**Rosalina Ghozali, SE. Ak. M. Si**  
 NIDN/NBM : 0228115802/1021961

**KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA  
KPRI ANGKASA RRI PALEMBANG**

Nomor : Badan Hukum :001832/a/BH/VI/Tgl 2 Juni 1997  
Alamat : Jln. Radio No 2 Km 4 Palembang Telp. 350927-350811

Nomor : 130 / Sekrt/KPRI-RRI/Plg/III/2013  
Hal : Telah Melakukan Penelitian  
Lampiran :

Palembang, 28 Maret 2013  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi  
U.b Kepala Tata Usaha Universitas  
Muhammadiyah Palembang  
Di -  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr wb  
Menindak lanjuti surat no 064/G-17/FE-UMP?III/2013 perihal data Penelitian untuk bahan  
penyusunan Skripsi mata kuliah Akutansi Koperasi atas nama mahasiswa dibawah ini :

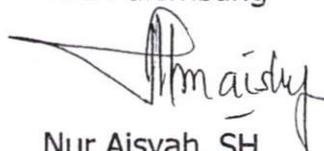
Nama : **Rico Ardiansyah**  
NIM : 22 209 063  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan memberi data yang diperlukan dan mahasiswa  
tersebut **telah melakukan Penelitian** pada Koperasi KPRI Angkasa RRI Palembang dari  
tanggal 25 samapai dengan tanggal 28 Maret 2013.

Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr wb

  
  
Dra. Rita Sumarni  
Ketua

Pengurus KPRI Angkasa  
RRI Palembang

  
Nur Aisyah, SH  
Sekretaris



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA RICO ARDIANSYAH		PEMBIMBING	
M	22 2009 063	KETUA	M. ORBA KURNIAWAN, SE.,SH.,M.SI
RUSAN AKUNTANSI		ANGGOTA :	
JUDUL SKRIPSI		ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS LAPORAN KEUANGAN MENURUT SAK ETAP PADA KPRI ANGKASA RRI PALEMBANG	

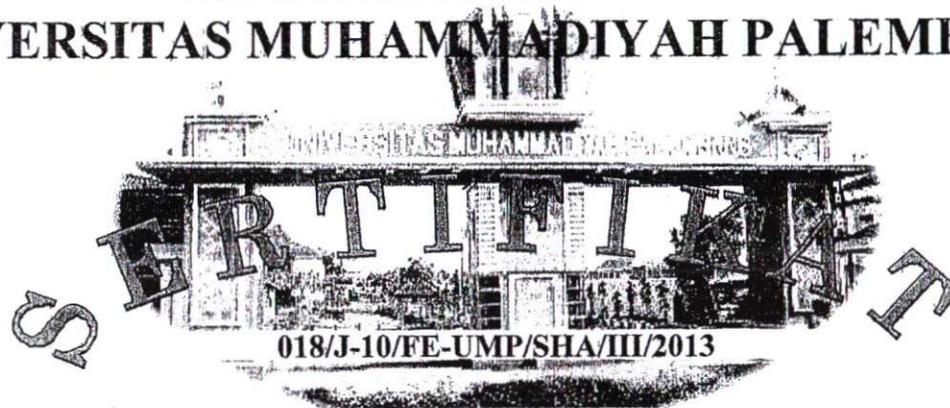
O.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	18/2 - 2013	Bab I			Ace
2					
3	1/3 2013	Bab II			perbaiki
4	5/3 2013	Bab II			Ace
5	10/3 2013	Bab III			perbaiki
6	15/3 2013	Bab III			Ace
7	18/3 2013	Bab IV			perbaiki
8	21/3 2013	Bab IV			perbaiki
9	28/3 2013	Bab IV			perbaiki
0	2/4 2013	Bab IV & V			perbaiki
1	6/4 2013	Bab IV & V			Ace etc
2					Si jilid
3					
4					
5					
6					

KETERANGAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi.

Dikeluarkan di : Palembang  
 Tanggal : / /

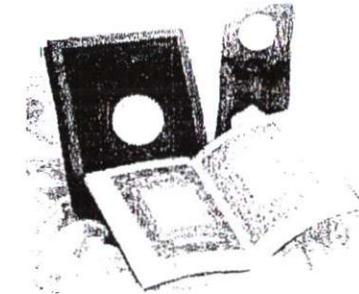
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RICO ARDIANSYAH  
NIM : 222009063  
JURUSAN : Akuntansi

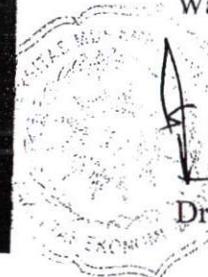


Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 23 Maret 2013

an. Dekan

Wakil Dekan IV



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Antoni'.

Drs. Antoni, M.H.I.

*Unggul dan Islami*

**ECONOMICS FACULTY****UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER**

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang

Telp. 0711.511433

e-mail: lbpk\_feump@yahoo.com

**TOEFL PREDICTION TEST**

FULL NAME	TIME TAKEN
RICO ARDIANSYAH	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
M	11-Jul-1991	20/03/2013

EXAMINEE'S NUMBER
1478

**TOEFL PREDICTION SCORES**

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
5	38	39	407

**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.**

Consultant

DATE OF REPORT

23/03/2013

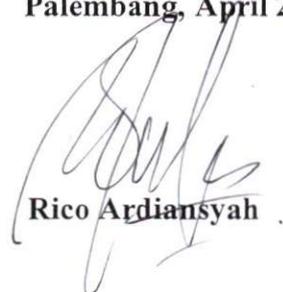

  
**Muhammad Fahmi, S.E., M.Si**  
 CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This report is confidential

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Rico Ardiansyah  
Nim : 22.2009.063  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Tempat, Tanggal lahir : Sukomoro, 07 November 1991  
Jenis kelamin : Laki- laki  
Alamat : Jalan Rawang sari Rt 29, Rw 07  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judu skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Laporan Keuangan  
Menurut SAK ETAP Pada Koperasi KPRI Angkasa RRI  
Palembang  
Pembimbing : M. Orba Kurniawan Busroh, SE, SH, M.Si

**Palembang, April 2013**



**Rico Ardiansyah**